

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NANAS
(*Ananas Comosus*) PADA LAHAN GAMBUT
DI DESA SEI KASIH KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**

S K R I P S I

Oleh :

**SYAHRUL FAISAL BANUREA
NPM : 1704300040
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NANAS
(Ananas Comosus) PADA LAHAN GAMBUT
DI DESA SEI KASIH KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU**

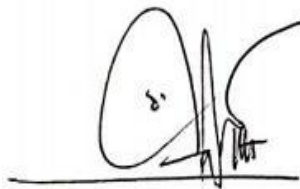
SKRIPSI

Oleh :

SYAHRUL FAISAL BANUREA
NPM : 1704300040
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Aanggota

Disahkan Oleh :



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus: 26-02-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Syahrul Faisal Banurea

NPM : 1704300040

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Finansial Usahatani Nanas (*Ananas Comosus*) Pada Lahan Gambut Di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan hasil dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan diri dari pihak manapun.

Medan, Januari 2022

Yang menyatakan



Syahrul Faisal Banurea

RINGKASAN

SYAHRUL FAISAL BANUREA (1704300040) dengan judul Skripsi “**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NANAS (ANANAS COMOSUS) PADA LAHAN GAMBUT DI DESA SEI KASIH KECAMATAN BILAH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU**”. Ketua Komisi Pembimbing Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. dan Anggota Komisi Pembimbing Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendapatan usahatani nanas pada lahan gambut Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

Metode penentuan lokasi penelitian adalah *purposive* (sengaja) yaitu di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu dengan populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 28 orang petani nanas. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel apabila kurang dari 100 sebaiknya diambil semua. Jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini diambil sampel 25% dari total populasi 110KK petani nanas, jadi jumlah sampel sebanyak 28 KK. Metode analisis yang digunakan yaitu metode tabulasi sederhana.

Berdasarkan Hasil Penelitian ini, Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani rata-rata permusim tanam Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu sebesar Rp.14.495.364. Jumlah ini merupakan jumlah yang mencukupi untuk para petani mencukupi keluarganya sebagai usaha sampingan.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan Usahatani Nanas Pada Lahan Gambut.

SUMARRY

SYAHRUL FAISAL BANUREA (1704300040) with a Thesis title **“INCOME ANALYSIS OF PINELAPE BUSINESS (*ANANAS COMOSUS*) ON PEAT LAND SEI KASIH VILLAGE, BILAH HILIR DISTRIC, LABUHANBATU REGENCY”**. Chairman of the advisory commision Mr Muhammad Thamrin, S.P , M.Si. and member advisory member of the advisory commision Mrs Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.

The purpose of this study is to analyze the income of pineapple farming on peat land in Sei Kasih Village, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency.

The search loction method is purposive, namely in Sei Kasih Village, Bilah Hilir Distric, Labuhanbatu Regency with a populaction 28 pineapple farmers. The population in thi study used a saturated sampling technique (census) where all members of the population were sampled if less than 100 should be taken all. If the subject is more than 100 then it can be taken 10-15% or 20-25%. In this study a sample of 25% of the total population of 110 families of pineapple farmers was taken, so the number of samples was 28 families the analytical method use is the simple tabulation method.

Based on this research, it can be obtained that the average farmer's income per planting season in Sei Kasih Village, Bilah Hilir District, Labuhanbatu Regency is Rp. 14.495.364. This amount is sufficient for farmers to meet their needs as a business.

Keywords : Income Analysis Of Pineapple Farming on Peatlands

RIWAYAT HIDUP

Syahrul Faisal Banurea, lahir di Pematang Siantar 02 Januari 1997 dari pasangan Pelda Alm Zainas Banurea dan Ibu Rukiah Asni Siregar, penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. Tahun 2008 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 112139 Rantauprapat
2. Tahun 2011 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Rantau Utara
3. Tahun 2014 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Rantau Utara
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan strata 1(S1) jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang Pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti PKKMB dan masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2017.
2. Mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2018.
3. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Nafasindo pada tahun 2020.
4. Melaksanakan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Finansial Usahatani Nanas Pada Lahan Gambut Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usahatani Nanas Pada Lahan Gambut Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu”**.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Asoc. Prof. Dr. Wan Ariani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P.,M.Si., Selaku Sekprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.

8. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P.,M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
10. Kepada orang tua penulis yang istimewa Ayahanda Pelda Alm Zainas Banurea Dan Ibunda Rukiah Asni Siregar selaku Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moral atau material.
11. Kepada kedua kakak penulis Siti Kartika Hanum Banurea, S.Pd.I dan Susi Zuyyina Banurea, S.Pd.
12. Para Petani di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang telah memberikan informasi kepada penulis.
13. Kepada teman-teman serta keluarga yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2022

Syahrul Faisal Banurea
1704300040

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	10
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Daerah Penelitian	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	21
Batasan Operasional.....	23

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	25
Letak Dan Luas Daerah	25
Keadaan Penduduk.....	26
Sarana Dan Prasarana	29
Karakteristik Sampel.....	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Produksi Dan Penerimaan Usahatani Nanas.....	34
Biaya Produksi Usahatani Nanas	35
Pendapatan Usahatani Nanas	36
Analisis Kelayakan	37
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kandungan Gizi Nanas	10
2.	Distribusi Lahan Desa Sei Kasih	25
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	26
4.	Distribusi Berdasarkan Agama	26
5.	Distribusi Berdasarkan Mata Pencaharian	27
6.	Distribusi Berdasarkan Pendidikan	28
7.	Sarana Dan Prasarana	29
8.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur	30
9.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
10.	Distribusi Berdasarkan Jumlah Tanggungan	31
11.	Distribusi Berdasarkan Pengalaman Bertani	32
12.	Distribusi Berdasarkan Luas Lahan	32

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel	47
2.	Rincian Penggunaan Bibit Usahatani Nanas	49
3.	Rincian Penggunaan Alat Usahatani Nanas	51
4.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Nanas.....	61
5.	Penggunaan Pupuk Usahatani Nanas	62
6.	Penggunaan Pestisida Usahatani Nanas	64
7.	Penggunaan Tenaga Kerja	66
8.	Biaya Sewa Lahann	74
9.	Hasil Panen Buah Nanas.....	76
10.	Lampiran Laba Rugi Usahatani Nanas.....	78

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi tanaman hortikultura, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut (Ken Suratiyah, 2015).

Salah satu tanaman hortikultura yang dibudidayakan adalah nanas. Buah nanas matang pada umumnya dikonsumsi dalam kondisi segar, beberapa diantaranya diolah menjadi buah kalengan, dibuat selai, jeli, dan sari buah. Buah nanas sama halnya dengan produk pertanian lainnya yang bersifat mudah rusak/ mudah mengalami pembusukan (4–5 hari setelah panen sudah mulai membusuk buah nanas mengandung air sebanyak 85%, protein 0,4%, gula 14%, lemak 0,1%, serta banyak mengandung vitamin A dan B1 (Ashari,1995,Noor,2007).

Prospek pengembangan nanas cukup besar, terutama setelah Hawaii yang selama ini dikenal sebagai produsen nanas kalengan mulai mengalihkan perhatiannya ke industri pariwisata. Peluang ini mulai ditangkap oleh negara-negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, makin baiknya pendapatan masyarakat, makin tingginya kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan. Peluang pasar potensial untuk nanas Indonesia antara lain Korea, Jepang dan Eropa Timur. Meskipun peluang ekspor nanas cukup cerah, namun produksi dan produktivitas nasional masih rendah (Rukmana, 1996, Noor, 2007).

Tanaman nanas dapat tumbuh dan beradaptasi baik didaerah tropis yang terletak antara 25° Lintang Utara sampai 25° Lintang Selatan dengan ketinggian tempat 100 m– 800 m dari permukaan laut dan temperatur antara 21°C – 27°C. Tanaman akan berhenti tumbuh bila temperatur terletak antara 10° C – 16°C. Bila temperatur di atas 37°C, maka tanaman akan mengalami luka-luka karena transpirasi dan respirasi yang berlebihan (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Tanaman nanas membutuhkan tanah yang gembur dan kaya akan bahan organik, sehingga sesuai ditanam di lahan gambut. Disamping itu, tanaman nanas juga membutuhkan curah hujan yang merata sepanjang tahun dengan suhu optimum 32°C (Nurhayati, 2014).

Tanaman nanas sangat toleran terhadap tingkat keasaman tanah yang cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman hortikultura lain. Pada tanah pH 3,0 nanas tumbuh dan berproduksi dengan baik, padahal tanaman lain pasti mendapat

gangguan pertumbuhan dan hasil(Litbangtan). Kondisi tersebut menjadikan nanas sebagai salah satu tanaman hortikultura yang sangat cocok dibudidayakan pada areal lahan gambut yang umumnya bersifat sangat asam atau ph rendah. Bahkan beberapa pihak berpendapat bahwa nanas yang dibudidayakan pada lahan gambut relatif lebih manis rasa buahnya dibandingkan nanas yang dibudidayakan pada lahan non gambut.

Budidaya nanas di lahan gambut bersifat spesifik, namun tidak terlalu sulit. Namun, hati-hati dengan penyakit busuk pangkal yang disebabkan cendawan *Thielaviopsis paradoxa* (de Seyn). Penyakit ini muncul karena luka-luka mekanis pada tanaman. Pencegahan dapat dengan penyimpanan bibit sebelum tanam agar luka cepat sembuh, menanam bibit pada cuaca kering, dan perendaman bibit dalam larutan fungisida seperti Benlate (Balitbang, 2013).

Potensi pengembangan pertanian pada lahan gambut, disamping faktor kesuburan alami gambut, juga sangat ditentukan oleh tingkat manajemen usahatani yang akan diterapkan. Pengelolaan lahan gambut dengan tingkat manajemen yang berbeda akan memberikan produktivitas berbeda pula. Biasanya tingkat pengelolaan lahan gambut pada tingkat petani termasuk tingkat rendah (low input) sampai sedang (medium input), artinya penggunaan input-input produksi dalam proses pengelolaan usahatani sangat rendah hingga sedang, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Nurhayati, 2014).

Kabupaten Labuhanbatu memiliki luas lahan tanaman nanas tersebut berada di Kecamatan Bilah Hilir Dan Kecamatan Panai Tengah. Hal ini menunjukkan besarnya potensi pengembangan usahatani nanas di Kecamatan Bilah Hilir mengingat total keseluruhan lahan budidaya yang digunakan

merupakan areal lahan gambut. Penduduk Desa Sei Kasih, Kecamatan Bilah Hilir umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani nanas disamping sebagai petani tanaman perkebunan. Potensi yang ada di Desa Sei Kasih sebaiknya menjadi motivasi bagi petani dalam meningkatkan hasil usahatani nanas.

Perlu diketahui bahwa total keseluruhan luas areal produksi tanaman nanas di Kecamatan Bilah Hilir merupakan lahan gambut. Petani nanas di Kecamatan Bilah Hilir sudah lama mengusahakan budidaya tanaman nanas pada lahan gambut dan hingga saat ini terus diusahakan. Besarnya pendapatan yang diterima petani melalui kegiatan usahatani banyak ditentukan oleh perilaku petani dalam memilih jenis cabang usahatani serta mempengaruhi faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Selain itu, pendapatan petani secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan iklim, namun juga harga produk yang seringkali mengalami perubahan yang drastis. Peningkatan pendapatan di sektor pertanian perlu mendapat perhatian disebabkan karena pada umumnya masyarakat di daerah penelitian hidup dan dihidupkan dari usaha pertanian.

Tujuan utama setiap kegiatan usaha ialah untuk memperoleh pendapatan semaksimal mungkin dengan pengeluaran yang optimal, sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus dan layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha, sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji Finansial Usahatani Nanas di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Berapa besar keuntungan usahatani nanas pada lahan gambut di Desa Sei Kasih Kecamatan Biah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apakah usahatani nanas di Desa Sei Kasih Kecamatan Biah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Layak diusahakan berdasarkan kriteria kelayakan (B/C ratio dan BEP)?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar keuntungan usahatani nanas pada lahan gambut di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui apakah usahatani nanas di daerah penelitian Layak diusahakan berdasarkan kriteria kelayakan (B/C ratio dan BEP).

Kegunaan penelitian

1. Bagi peneliti ini dapat menambah pengetahuan terutama tentang budidaya nanas pada lahan gambut di Desa Sei Kasih Kecamatan Biah Hilir Kabupaten Labuhanbatu
2. pemerintah atau pihak-pihak terkait hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usahatani nanas pada lahan gambut.
3. Bagi pihak lain, khususnya bagi petani hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Agronomis Tanaman Nanas

Nanas berasal dari Amerika Selatan, tepatnya di Brasil. Tanaman ini telah dibudidayakan penduduk pribumi disana sejak lama. Kemudian pada abad ke-16 orang Spanyol membawa nanas ini ke Filipina dan Semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia pada abad ke-15.

Dalam klasifikasi atau sistematika tumbuhan (taksonomi), nanas termasuk dalam famili bromeliaceae. Kerabat dekat spesies nanas cukup banyak, terutama nanas liar yang biasa dijadikan tanaman hias, misalnya *A. bracteatus* (Lindl) Schultes, *A. Fritzmuelleri*, *A.*

Klasifikasi Tanaman Nanas

Kingdom (Kerajaan) : Plantae

Sub Kingdom : Tracheobionta

Super Divisi : Spermatophyta

Division (Divisi) : Magnoliophyta

Class (Kelas) : Liliopsida

Sub Kelas : Commelinidae

Ordo : Bromeliales

Famili : Bromeliaceae

Genus : Ananas

Spesies : *Ananas comosus* (L.) Merr.

Nanas pane merupakan salah satu ikon Kabupaten Labuhanbatu yang diapit oleh Kabupaten Labuhanbatu Utara (Labura) dan Kabupaten Labuhanbatu Selatan (Labusel). Nanas pane menjadi oleh-oleh pelancong jika ke Kabupaten

Labuhanbatu dengan kriteria buah nanas yang kecil tetapi memiliki rasa buah yang manis.

Tanaman nanas berbentuk semak dan hidupnya bersifat tahunan (*perennial*). Tanaman nanas terdiri dari akar, batang, daun, batang, bunga, buah dan tunas-tunas. Akar nanas dapat dibedakan menjadi akar tanah dan akar samping, dengan sistem perakaran yang terbatas. Akar-akar melekat pada pangkal batang dan termasuk berakar serabut (*monocotyledonae*). Kedalaman perakaran pada media tumbuh yang baik tidak lebih dari 50 cm, sedangkan di tanah biasa jarang mencapai kedalaman 30 cm. Tanaman nanas dapat tumbuh dan beradaptasi baik di daerah tropis yang terletak antara 25° Lintang Utara sampai 25° Lintang Selatan dengan ketinggian tempat 100 m– 800 m dari permukaan laut dan temperatur antara 21°C – 27°C. Tanaman akan berhenti tumbuh bila temperatur terletak antara 10° C – 16°C. Bila temperatur di atas 27°C, maka tanaman akan mengalami luka-luka karena transpirasi dan respirasi yang berlebihan.

Curah hujan yang dibutuhkan oleh tanaman nanas adalah sebesar 1000 mm – 1500 mm per tahun dan kelembaban udara 70% - 80%. Nanas memerlukan tanah lempung berpasir sampai berpasir, cukup banyak mengandung bahan organik, drainase baik, dan sebaiknya pH di antara 4,5 – 6,5. Sinar matahari merupakan faktor iklim yang menentukan pertumbuhan dan kualitas buah nanas. Apabila persentase sinar matahari sangat rendah, maka pertumbuhan akan terhambat, buah kecil, kadar asamtinggi, dan kadar gula buah rendah. Sebaliknya, apabila terlalu banyak sinar matahari akan menyebabkan luka bakar pada buah yang hampir masak (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Kata hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa latin, yakni *hortus* yang berarti kebun dan *colere* yang berarti menumbuhkan (terutama sekali mikroorganisme) pada suatu medium buatan. Secara hrfiah, hortikultura berarti ilmu yang mempelajari pembudayaan tanaman kebun. Akan tetapi pada umumnya para pakar mendefenisikan hortikultura sebagai ilmu yang mempelajari budi daya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga atau tanaman hias.

Setelah produksi pangan karbohidrat memperoleh kemajuan yang cukup pesat, maka peningkatan produksi hortikultura yang merupakan sumber berbagai vitamin dan mineral mendapatn perhatian dan penaganganan yang sejajar dengan komoditas lain serta lebih intensif. Bahkan, kini disadari bahwa komoditas hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik. Karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi sert potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Disamping itu, budidaya tanaman hortikultura tropis dan subtropis sangat sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena tersedianya keragaman agroklimat dan karakteristik lahan serta sebaran wilayah yang luas (Zulkarnin, 2010).

Tanaman nanas sangat toleran terhadap tingkat keasaman tanah yang cukup tinggi dibandingkan dengan tanaman hortikultura lain. Pada tanah pH 3,0 nanas tumbuh dan berproduksi dengan baik, padahal tanaman lain pasti mendapat gangguan pertumbuhan dan hasil(Litbangtan). Kondisi tersebut menjadikan nanas sebagai salah satu tanaman hortikultura yang sangat cocok dibudidayakan pada areal lahan gambut yang umumnya bersifat sangat asam atau pH rendah. Bahkan beberapa pihak berpendapat bahwa nanas yang dibudidayakan pada lahan gambut relatif lebih manis rasa buahnya dibandingkan nanas yang dibudidayakan pada

lahan non gambut. Budidaya nanas di lahan gambut bersifat spesifik, namun tidak terlalu sulit. Namun, hati-hati dengan penyakit busuk pangkal yang disebabkan cendawan *Thielaviopsis paradoxa* (de Seyn). Penyakit ini muncul karena luka-luka mekanis pada tanaman. Pencegahan dapat dengan penyimpanan bibit sebelum tanam agar luka cepat sembuh, menanam bibit pada cuaca kering, dan perendaman bibit dalam larutan fungisida seperti Benlate (Balitbangtan, 2013).

Varietas nanas ada beberapa jenis, antara lain Smooth Cayenne, Queen, dan Spanish. Adapun Spanish ada 2 macam, yaitu Red Spanish dan Green Spanish. Varietas yang dibudidayakan secara luas oleh petani adalah varietas Smooth Cayenne dan Queen. Cayenne biasanya digunakan sebagai buah kalengan (Hadiati dan Indriyani, 2008).

Didalam buah nanas terkandung vitamin A, C dan betakaroten, kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium dan enzim bromelin. Manfaat dari kandungan bromelin yang terdapat dalam buah nanas yaitu: membantu memperlancar pencernaan, mempercepat penyembuhan luka, mengobati luka bakar, gatal, bisul dan obat pencegah tumor. Kandungan seratnya dapat mempermudah buang air besar pada penderita sembelit.

Tabel 1. Kandungan Gizi Buah Nanas

Kandungan gizi	Jumlah	Satuan
Kalori	52,00	kal
Protein	0,40	g
Lemak	0,20	g
Karbohidrat	16,00	g
Fosfor	11,00	mg
ZatBesi	0,30	mg
VitaminA	130,00	SI
VitaminB1	0,08	mg
VitaminC	24,00	mg
Air	85,30	g
Bagian dapat dimakan	53,00	

Sumber : Depkes RI, 2009. (Balitbu Tropika, 2008).

Lahan Gambut

Pembentukan gambut diduga terjadi pada periode Holosin antara 10.000 – 5.000 tahun silam. Menurut Andrisse (1988) gambut di daerah tropis terbentuk kurang dari 10.000 tahun lalu. Gambut pantai di Asia Tenggara umumnya berumur kurang dari 6.000 tahun, pengukuran umur gambut dari Serawak dengan metode radio-meteri ¹⁴C menunjukkan bahwa gambut serawak terbentuk maksimum sekitar 4.300 – 7 tahun lalu. Gambut di Florida, Amerika Serikat, ternyata juga terbentuk 4.400 tahun lalu (Lucas, 1982 dalam Andrisse, 1988). Waktu pembentukan yang hampir bersamaan ini terjadi karena peristiwa mencairnya es di daerah kutub pada awal Holosin menyebabkan naiknya permukaan air laut dan menenggelamkan dataran pantai yang rendah diseluruh dunia. Kenaikan permukaan air laut menyebabkan pula dataran pantai di Indonesia seperti Sumatera, Kalimantan, Irian Jaya dan pulau-pulau lainnya terendam menjadi rawarawa (Sagiman, 2007).

Lapisan bawah gambut dapat berupa lapisan lempung marine atau pasir. Gambut diatas pasir kuarsa memiliki kesuburan yang relatif rendah, jika lapisan

gambut terkikis, menyusut dan hilang maka akan muncul tanah pasir yang sangat miskin. Tanah lapisan lempung marin umumnya mengandung pirit (FeS_2), pada kondisi tergenang (anaerob) pirit tidak akan berbahaya namun jika didrainase secara berlebihan dan pirit teroksidasi maka akan terbentuk asam sulfat dan senyawa besi yang berbahaya bagi tanaman. Kemasaman tanah akan memningkat pH menjadi 2-3 sehingga tanaman pertanian akan keracunan dan pertumbuhan terhambat serta hasil rendah. Sifat-sifat Kimia Kesuburan gambut sangat bervariasi dari sangat subur sampai sangat miskin. Gambut tipis yang terbentuk diatas endapan liat atau lempung marin umumnya lebih subur dari gambut dalam (Widjaya Adhi, 1988, Sagiman, 2007).

Atas dasar kesuburannya gambut dibedakan atas gambut subur (eutropik), gambut sedang (mesotropik) dan gambut miskin (oligotropik). Secara umum kemasaman tanah gambut berkisar antara 3-5 dan semakin tebal bahan organik maka kemasaman gambut meningkat. Gambut pantai memiliki kemasaman lebih rendah dari gambut pedalaman. Kondisi tanah gambut yang sangat masam akan menyebabkan kekahatan hara N, P, K, Ca, Mg, Bo dan Mo. Unsur hara Cu, Bo dan Zn merupakan unsur mikro yang seringkali sangat kurang.

Kemasaman tanah gambut disebabkan oleh kandungan asam asam organik yang terdapat pada koloid gambut. Dekomposisi bahan organik pada kondisi anaerob menyebabkan terbentuknya senyawa fenolat dan karboksilat yang menyebabkan tingginya kemasaman gambut. Selain itu terbentuknya senyawa fenolat dan karboksilat dapat meracuni tanaman pertanian (Sabiham, 1996, Sagiman, 2007).

Usahatani

Usahatani merupakan suatu organisasi produksi, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasikan tanah (alam). Tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian baik yang didasarkan atas pencarian laba atau tidak. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua biaya yang diperlukan, dengan kata lain keberhasilan suatu usahatani berkaitan erat dengan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Kemampuan menghasilkan produk pertanian pangan ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk biofisik, ekonomi, dan politik (Sulastri dkk,2011)

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi, 2006, Marlina, 2017).

Pendapatan

Menurut kadriah (1983), pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan

umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul(Iqbal, 2016).

Net B/C

Net B/C ratio menunjukkan bahwa besarnya benefit berapa kali besarnya biaya investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Cara ini banyak dipakai karena dengan menghitung Net B/C ratio, maka akan diketahui secara cepat berapa besarnya manfaat proyek yang dilaksanakan. Cara perhitungan IRR berbeda dengan cara perhitungan Net B/C ratio. Pada perhitungan Net B/C, maka nilai diskonto yang dipakai adalah tertentu, tetapi pada perhitungan IRR yang dicari adalah besaran nilai diskonto tersebut. Penilaian ini pada umumnya digunakan untuk menentukan patokan bagi pelaksanaan usaha atau bagi pemilik modal untuk menilai kinerja pelaksanaan usaha(Sofyan, 2004).

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan (*feasibility study*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha

disebut dengan studi kelayakan bisnis. Selanjutnya Kasmir dan Jakfar (2003) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan

Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karena sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelum, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut

R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha akan menguntungkan apabila nilai $R/C > 1$. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Sedangkan Benefit Cost Ratio (B/C) ratio adalah perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya, dengan demikian benefit cost ratio menunjukkan manfaat yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran. B/C akan menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan jika mempunyai $B/C > 1$. Apabila $B/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi, sehingga terserah kepada penilai pengambil keputusan dilaksanakan atau

tidak. Apabila $BCR < 1$ maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Utari,2015).

Penelitian Terdahulu

Dian Damai Gaja (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Nanas Berdasarkan Pola Usaha Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani nanas berdasarkan pola usaha di daerah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 pola usaha di daerah penelitian. Rata-rata pendapatan terbesar dari usahatani nanas di Desa Tangkit Baru yaitu Rp. 48.028. 833 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan ikan patin. Rata-rata pendapatan terbesar dari usahatani lain terdapat pada pola usahatani nanas dan usahatani ikan gurami Rp. 28.962.714 per tahun. Rata-rata pendapatan terbesar dari usaha diluar sektor pertanian adalah usaha outlet tiket pesawat yaitu Rp. 34.250.000 per tahun yang terdapat pada pola usahatani nanas dan outlet tiket pesawat. Kontribusi pendapatan usahatani nanas terhadap pendapatan petani menurut pola usaha terbesar ialah pola usahatani nanas dan ikan patin yaitu 73,60%.

Anisyananda Pauza (2022) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Daan Pemasaran Nanas Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani nanas, menganalisis pemasaran nanas, dan merumuskan potensi dan kendala dalam memenuhi ketersediaan nanas sepanjang tahun di Desa Kualu Nenas.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan bersih yang diterima petani jenis anakan buah adalah Rp.61.450.970,04 /Ha dan petani anakan batang sebesar Rp.52.903.030,56 /Ha. Nilai RCR (Return Cost Ratio) petani jenis anakan buah sebesar 3,29 dan 2,67 petani anakan batang. Hal ini berarti usahatani yang dilakukan sama-sama memperoleh keuntungan karena nilai RCR yang diperoleh besar dari 1 ($RCR > 1$). Saluran pemasaran nanas di Desa Kualu Nenas terdiri atas 4 saluran. Margin pemasaran saluran I (Rp. 4.026,79 /Gandeng), saluran II (Rp.2.618,75 /Gandeng), saluran III (Rp.92.051,34 /Gandeng), dan saluran IV bernilai 0. Bagian terbesar yang diterima petani yaitu saluran IV (100,00%), diikuti saluran II (70,58%), saluran I (60,30%), dan saluran III (7,95%). Saluran pemasaran yang efisien yaitu saluran IV (3,03%). Banyaknya usaha agroindustri nanas serta letak yang strategis dalam memasarkan buah nanas. Kendala yang dihadapi petani tidak adanya perjanjian tertulis lahan yang telah ditanami nanas diambil sebelum masa hak pakai.

Eka Mulyana (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Tujuan dari penelitian ini adalah Menghitung biaya produksi dan penerimaan nanas petani di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir dan Menghitung pendapatan petani nanas yang memiliki lahan sempit dan luas di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian menunjukkan Sekunder data diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengambilan Sampel di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir adalah Simple Random Sampling. Data yang diperoleh

dari hasil survei lapangan akan dikumpulkan dan diolah secara sistematis dan akan dianalisis secara deskriptif rata-rata produksi buah nanas per tahun adalah 1.8640 dengan harga jual rata-rata Rp 1.555,24 dalam 3 (tiga) kali masa tanam per buah sehingga diperoleh pendapatan rata-rata selama satu tahun adalah Rp. 29.422.142,86 per tahun. Dengan biaya variabel rata-rata dan biaya tetap sebesar Rp. 11.631.571,43 dan Rp. 73.764.28 sehingga petani memperoleh pendapatan bersih dari usahatani sebesar Rp.17.716.807,58.

Kerangka Pemikiran

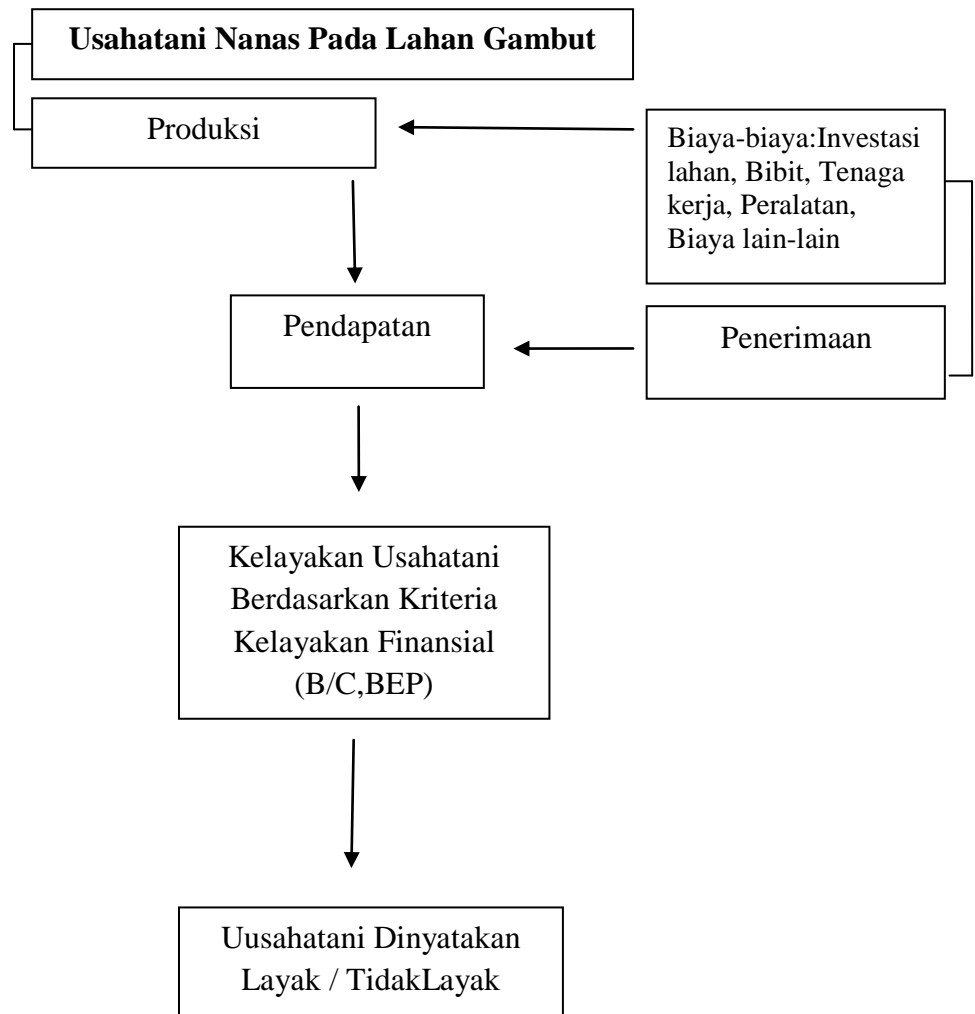
Budidaya nanas pada lahan gambut merupakan usahatani yang dilakukan oleh petani nanas di daerah penelitian pada sebidang tanah dengan luasan tertentu, dimana petani memanfaatkan lahan gambut dan mengelola input produksi yang tersedia semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil atau produksi. Untuk memperoleh produksi yang maksimal dikelola melalui berbagai tahapan mulai dari pengadaan modal, penyediaan sarana produksi, proses budidaya hingga panen dan pasca panen.

Pendapatan diperoleh petani nanas dari hasil penjualan produksi nanas dikurangi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani, baik biaya investasi maupun biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap) sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperoleh petani nanas.

Setelah diketahui pendapatan petani nanas selanjutnya dianalisa kelayakan usahatani dari aspek finansial untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini dilakukan. Kelayakan finansial usahatani dilakukan dengan perhitungan yang umum digunakan yakni, B/C dan BEP.

Bila hasil analisis menunjukkan usahatani layak, artinya secara finansial usahatani tersebut menguntungkan dan memberi manfaat bagi petani. Artinya usahatani tersebut kedepannya layak untuk diteruskan, tapi apabila hasil analisis menunjukkan usahatani tidak layak secara finansial, maka petani dapat mengevaluasi atau melakukan tindakan penyesuaian agar usahatani tersebut memenuhi target yang diinginkan yakni memperoleh keuntungan dan memberi manfaat bagi petani.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Sei Kasih, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Daerah ini merupakan tempat sentra produksi nanas dibudidayakan pada lahan gambut dan merupakan komoditas hortikultura unggulan daerah tersebut.

Tahun 2021 merupakan komoditi hortikultura paling banyak dibudidayakan dibandingkan tanaman hortikultura lainnya. Total areal budidaya nanas yang dikelola merupakan lahan gambut dan menjadi komoditi unggulan ke-3 setelah tanaman perkebunan sawit dan karet (BPS, 2021).

Metode Penarikan Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*, dengan mempertimbangkan populasi, biaya, waktu dan tenaga, dimana pada Desa Sei Kasih terdapat 110 KK petani nanas. Menurut Arikunto (2010), penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 atau 20-25%. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 25 % dari total populasi 110 KK

petani nanas, jadi jumlah sampel sebanyak 28 KK petani nanas didaerah penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung dengan petani nanas dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder didapat dari lembaga-lembaga instansi terkait dengan komoditi nanas.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah pertama (1) dapat dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan:

$$\mathbf{V = TR - TC}$$

Keterangan :

V : Keuntungan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis kelayakan :

1. *Net Benefit Cost ratio (B/C)*

$$\text{Net B/C} = \frac{\overline{NB (+)}}{\overline{NB (-)}}$$

Kriteria :

- a. $\text{Net B/C} > 1$, maka usahatani layak
- b. $\text{Net B/C} = 1$, maka usahatani BEP (*Break Event Point*)
- c. $\text{Net B/C} < 1$, maka usahatani tidak layak

2. Break Event Point

Break Event Point (BEP) adalah titik pulang pokok dimana total revenue = total cost. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah proyek terjadinya titik pulang pokok atau $TR = TC$ tergantung pada lama arus penerimaan usahatani yang dapat menutupi segala biaya operasional dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Formula yang digunakan untuk menghitung BEP yang menunjukkan waktu pengambilan total cost, ada beberapa metode yang digunakan dalam menghitung BEP, diantaranya :

$$1. \text{ BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana :

TC : Total Cost (Biaya produksi keseluruhan)

Y : Produksi

Dengan kriteria jika harga > BEP Harga, maka usahatani padi beras merah menguntungkan.

2. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{FC}{P-VC}$$

Dimana :

FC : Biaya tetap

P : Price (Harga)

VC : Biaya Variabel Perunit

Dengan kriteria jika produksi > BEP produksi, maka usaha tersebut menguntungkan.

3. BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana :

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

S : Supply atau penjualan

Dengan kriteria usaha tersebut akan layak jika penerimaan > BEP penerimaan maka usaha tersebut menguntungkan (Suratiyah, 2006).

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka digunakan beberapa betasan definisi batasan sebagai berikut:

1. Lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah Desa Sei Kasih, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juli-Agustus 2021
3. Sampel responden adalah petani yang mengusahakan budidaya nanas pada lahan gambut.
4. Usahatani adalah kegiatan mengelola faktor- faktor produksi dalam sektor pertanian sehingga menghasilkan produksi berupa hasil pertanian.
5. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap).

6. Produksi merupakan hasil atau output dari kegiatan usahatani nanas pada lahan gambut.
7. Pendapatan petani adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan produksi nanas dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
8. B/C Ratio adalah suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi
9. BEP adalah salah satu istilah yang sering digunakan untuk menganalisis sebuah perusahaan

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Sei Kasih

Desa Sei Kasih terletak di Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Jarak dari Desa Sei Kasih ke pusat pemerintahan kecamatan \pm 1 Km, dan jarak dari ibukota provinsi \pm 325 Km. adapun batas-batas Desa Sei Kasih dengan desa lainnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Tanjung Haloban
- b. Sebelah Barat : Desa Sei Sei Tarolat
- c. Sebelah Timur : PT. CISADANI
- d. Sebelah Selatan : Sungai Bilah

Luas wilayah desa Sei Kasih secara keseluruhan adalah 2.771,5 Ha. Tanaman yang banyak dibudiyakan adalah sawit, karet, nanas dan kelapa. Iklim di desa ini termasuk beriklim sedang dan terletak didataran rendah. Jenis tanah di Desa Sei Kasih umumnya tanah gambut.

Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Sei Kasih yang terletak di Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lahan perkebunan, fasilitas umum dan pemukiman serta lahan pertanian. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Lahan di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Presentase (%)
1	Luas wilayah pemukiman	1.500,5	54,14
2	Luas wilayah petanian	1.000	36,08
3	Lainnya	271	9,77
Jumlah		2.771,5	100

Sumber : Kantor, Desa Sei Kasih 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan pertanian dengan luas 4.318,5 Ha atau sebesar 94,35 % sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan pemukiman yaitu seluas 259 Ha atau sebesar 5,65%.

Keadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Sei Kasih adalah 2.503 jiwa yang tinggal dipemukiman yang tersebar di 8 dusun. Distribusi penduduk di Desa Sei Kasih berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Sei Kasih Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.178	48,59
2	Perempuan	1.579	51,41
	Jumlah	2.757	100

Sumber : Kantor Desa Sei Kasih, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Sei Kasih pada tahun 2021 sebesar 2.757 jiwa, meliputi 1.178 jiwa (%) laki-laki dan 1.579 jiwa (%) perempuan. Jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki.

2. Menurut Agama

Penduduk di Desa Sei Kasih yang terletak di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu

No	Agama	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Islam	2.750	99,75%
2	Kristen Protestan	7	0,025%
	Jumlah	2757	100%

Sumber : Kantor Desa Sei Kasih, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan mayoritas penduduk Desa Sei Kasih menganut agama Islam sebanyak 2.750 Jiwa atau 99,75%, dan agama Kristen sebanyak 7 Jiwa atau 0,025%.

3. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sei Kasih sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sei Kasih, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	503	17,92
2	Buruh Tani	20	0,71
3	Pegawai Negri Sipil	12	0,43
4	Pedagang Klontong	6	0,21
5	Nelayan	7	0,25
6	Montir	1	0,04
7	Tenaga Kesehatan	3	0,11
8	Guru Swasta	15	0,53
9	Pedagang Keliling	8	0,29
10	Tukang Batu	1	0,04
11	Asisten Rumah Tangga	2	0,07
12	Karyawan Swasta	15	0,53
13	Karyawan Pemerintah	1	0,04
14	Wira Swasta	273	9,73
15	Tidak Memiliki Pekerjaan Tetap	19	0,68
16	Belum Bekerja	175	6,23
17	Pelajar	969	34,52
18	Ibu Rumah Tangga	668	23,80
19	Purnawirawan	2	0,07
20	Perangkat Desa	6	0,21
21	Buruh Harian Lepas	69	2,46
22	Supir	14	0,50
23	Karawan Honorer	15	0,53
24	Wartaman	2	0,07
25	Tukang Listrik	1	0,04
Jumlah		2.807	100

Sumber : Kantor Desa Sei Kasih, Tahun 2021

Tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu Pelajar dengan jumlah 969 jiwa atau 34% selanjutnya penduduk dengan mata pencaharian Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 668 jiwa atau sama dengan 23 % dan jumlah jumlah yang paling sedikit yaitu Montir, Karyawan Pemerintah dan tukang listrik sebanyak 3 jiwa atau 0,10 %.

4. Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Desa Sei Kasih Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/tidak tamat SD	863	31,30
2	Belum Tamat sekolah	1361	49,36
3	Tamat SD	295	10,70
4	Tamat SMP	98	3,55
5	Tamat SMA	75	2,72
9	Tamat Difloma - S1	65	2,35
10	Tamat S2	-	-
Jumlah		2.757	100

Sumber : Kantor Desa Sei Kasih, 2021

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Sei Kasih tidak tamat SD/belum sekolah yakni sebesar 863 jiwa (31,30%). Selanjutnya diikuti oleh tingkat pendidikan SD (10,70%), tamat SMP (3,55%), tamat SMA (2,72%) dan yang paling sedikit adalah tamat D1-S1 65 jiwa (2,35%). Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pasar Tiga didominasi oleh tingkat pendidikan SD serta sudah ada penduduk Desa Pasar Tiga yang mengesap pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Pasar Tiga mulai meningkat meskipun mayoritas penduduk masih tamat SD tetapi sudah banyak yang sampai perguruan

tinggi , hal ini akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan Desa Pasar Tiga tersebut.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Sei Kasih tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Sei Kasih akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di Desa Sei Kasih dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Sei Kasih

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	7	50
2	Sarana Ibadah	5	36
3	Sarana Kesehatan	1	7
4	Sarana Perkantoran	1	7
Jumlah		14	100

Sumber : Kantor Desa Sei Kasih, 2021

Pada tabel 7 diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Sei Kasih dapat dikatakan baik dan memadai meskipun jumlahnya masih sedikit. Adapun sarana pendidikan berjumlah 7 unit (50%), sarana ibadah 5 unit (36%), sarana kesehatan 1 unit (7%), sarana perkantoran 1 unit (7%).

Karakteristik Sampel Petani Nanas

Petani nanas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang dan bertempat tinggal di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Gambaran umum responden yang meliputi umur,

tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bertani dan luas lahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Umur Petani Sampel

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 29-63 tahun. Data petani berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Desa Sei Kasih Tahun 2021

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	20-30	2	7,14
2	31-40	12	42,85
3	41-50	8	28,57
4	51-60	4	14,28
5	61-70	2	7,14
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel di atas, terlihat bahwa petani sampel berdasarkan umur dengan tingkat umur sampel terbesar berada pada umur diantara 31-40 yaitu 12 jiwa (40%) dan umur 41-50 yaitu 8 jiwa (26,66%), serta sampel terkecil pada umur 20-30 yaitu 2 jiwa (6,66%) dan 61-70 tahun dengan jumlah 2 jiwa (6,66%).

2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan pada rentang 6-12 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sei Kasih Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	17	60,71
2	SMP	8	28,57
3	SMA	3	10,71
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SD jumlah sampel terbanyak yakni sebesar 17 jiwa (60,71%) dan tingkat pendidikan sampel terendah adalah SMA dengan jumlah sampel petani sebanyak 3 jiwa (10,71%).

3. Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1-7 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Sei Kasih Tahun 2021

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-2	4	14,28
2	3-4	19	67,85
3	5-6	5	17,85
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa petani sampel berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 3-4 orang dengan jumlah 19 petani (67,85%) dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 0-2, yaitu 4 petani (14,28%).

4. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman petani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani bekerja pada bidang pertanian. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman bertani di Desa Sei Kasih Tahun 2021

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	1-5	0	0
2	6-10	7	25,00
3	11-15	4	14,28
4	16-20	3	10,71
5	21-25	4	14,28
6	>25	10	35,71
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah petani dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman >25 tahun dengan jumlah petani 10 jiwa (35,71%) dan jumlah petani dengan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 16-20 tahun yaitu sebanyak 3 jiwa (10,71%).

5. Luas Lahan Petani Sampel

Komposisi luas lahan petani nanas di Desa Sei Kasih yaitu antara 0-1 Ha yang dapat disajikan melalui Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sei Kasih Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10 - 0,25	19	67,85
2	0,26 - 0,50	9	32,14
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa (67,85%) petani sampel memiliki luas lahan 0,10 – 0,25 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani di daerah penelitian merupakan lahan sempit, hal ini karena budidaya nanas dilakukan pada lahan sekitar rumah petani dan juga sekitar lahan pertanaman sawit maupun karet. Disamping itu faktor harga jual nanas yang tidak stabil (berfluktuatif) membuat petani lebih memilih untuk membudidayakan nanas pada skala lahan yang tidak luas. Adapun rata-rata luas lahan petani nanas yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 0,21 Ha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dan Penerimaan Usahatani Nanas Pada Lahan Gambut

Produksi hasil Budidaya nanas pada lahan gambut, mulai panen pada bulan kesepuluh setelah tanam. Panen buah nanas terbagi tiga tahap selama 36 bulan (satu musim tanam), Tahap pertama dimulai bulan ke-12-13 setelah tanam, Kemudian tahap kedua dimulai bulan ke 19-24 setelah tanam dan panen terakhir pada tahun ketiga secara bertahap. Produksi nanas yang diperoleh petani nanas di Desa Sei Kasih dengan rata-rata sebanyak 18.733 Buah dari rata-rata luas lahan 0,21 Ha.

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi dikalikan dengan harga jual produksi. Harga jual nanas bervariasi, dimana harga buah nanas yang dipanen pada tahun pertama lebih mahal yakni sebesar Rp. 5.000/buah sedangkan buah nanas yang dipanen pada tahun kedua dan ketiga rata-rata sebesar Rp.2.500/buah. Hal ini disebabkan karena buah nanas yang dipanen pada tahun pertama ukurannya lebih besar dan rasanya lebih enak sehingga lebih diminati konsumen khususnya konsumen yang membeli langsung ke petani. Jumlah penerimaan usahatani nanas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Penerimaan Usahatani

Produksi Permusim Tanam (Buah)	Harga/Buah	Penerimaan Permusim Tanam (Rp)
2.104	5.000	10.520.000
8.321	2.500	20.802.500
8.308	2.500	20.770.000
Total	18.733	52.092.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Biaya Produksi

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani nanas meliputi biaya sewa lahan dan biaya pembelian alat (cangkul, parang, sprayer, angkong). Biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani nanas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Biaya Tetap Usahatani Nanas

No	Komponen Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan	Biaya Permusim Tanam (3 Tahun)
1	Sewa Lahan	0,21 Ha.	1.050.000/Tahun	0	0	3.150.000
2	Parang	2 Unit	50.000/Unit	5	60.000	100.000
3	Cangkul	2 Unit	50.000/Unit	5	60.000	100.000
4	Sprayer	1 Unit	250.000/Unit	5	50.000	250.000
5	Angkong	1 Unit	500.000/Unit	5	100.000	500.000
Total Biaya Tetap						4.100.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa biaya tetap adalah biaya sewa lahan yang dikeluarkan dalam satu musim tanam (3 tahun) sebesar Rp. 3.150.000. Biaya permusim tanam alat (parang, cangkul, spayer, dan angkong) untuk satu kali musim tanam sebesar Rp.950.000. Maka total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.100.000.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang

dikeluarkan setiap sekali musim tanam untuk usahatani nanas yaitu dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 15. Biaya Variabel Usahatani Nanas

No	Komposisi Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya Permusim Tanam (Rp)
1	Bibit	2.100	1.000	2.100.000
2	Pupuk		-	
	-Plant Catalyst	3,15	200.000	630.000
	-NPK	31,50	20.000	630.000
3	Pestisida			
	-Gramoxone	0,534	50.000	26.700
	-Garlon	133	300	39.900
4	Tali	12	10.000	120.000
5	Tenaga Kerja			
		Tahun 1		18.570.000
		Tahun 2		8.280.000
		Tahun 3		3.100.000
Total Biaya Variabel				33.496.600

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel di atas biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bibit permusim tanam sebesar Rp.2.100.000, biaya untuk pengadaan pupuk permusim tanam sebesar Rp1.260.000., biaya untuk pengadaan pestisida permusim tanam sebesar Rp.66.600., biaya untuk pembelian tali sebesar Rp. 120.000. untuk permusim tanam, biaya untuk tenaga kerja seluruhnya permusim tanam sebesar Rp.29.950.000.

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh petani dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan petani nanas di Desa Sei Kasih Kecamatan

Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu adalah sebesar Rp.14.495.364. untuk satu kali musim tanam 36 bulan (tiga tahun).

Tabel 16. Pendapatan Usahatani

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	52.091.964
Total Biaya	
-Biaya Tetap	4.100.000
-Biaya Variabel	33.496.600
Pendapatan	14.495.364

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui total penerimaan usahatani nanas permusim tanaman sebesar Rp. 52.091.964. Dan total yang dikeluarkan sebesar Rp.37.596.600. Maka total pendapatan yang diperoleh permusim tanam sebesar Rp.14.495.364. Dari luas lahan rata-rata 0,21 Ha selama 1 musim tanam 36 bulan(3 tahun).

Analisis Kelayakan Usahatani Nanas Pada Lahan Gambut

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Dasar perhitungan kelayakan pendapatan berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Benefit Cost (Gross B/C)* dan *Break Event Point (BEP)*

Tabel 17. Asumsi Dalam Analisis Keuangan

No	Asumsi	Satuan	Nilai
1	Periode Produksi	Tahun	3
2	Periode Proyeksi	Tahun	3
3	Lama Permudim Tanam	Tahun	3
4	Kondisi Tanaman		
	a. Luas Lahan	Ha	0,21
	b. Produksi Nanas	Buah	18.733
	c. Harga Jual Nanas	Rp/Buah	2.500-5.000
5	Discount Factor	Persen	13 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net B/C merupakan perbandingan antara benefit yang telah di discount factor (+) dengan benefit yang telah di discount (-) :

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \frac{52.091.964}{8.385.717} \\ &= 6,21 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, nilai Net B/C adalah 6,21. Dimana $6,21 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani nanas layak untuk dilakukan dalam 1 musim tanam di daerah penelitian.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point adalah keadaan suatu usaha ketika dikatakan tidak memperoleh laba atau tidak mengalami kerugian atau disebut juga sebagai titik impas. BEP dapat terjadi apabila total penghasilan sama dengan total biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Perhitungan BEP dalam hal ini ada 3 yaitu BEP Harga, BEP Produksi dan BEP Penerimaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} 1. \text{ BEP Harga} &= \frac{TC}{Y} \\ &= \frac{37.596.600}{18.733} \\ &= \text{Rp. 2.006} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi keseluruhan dibagi dengan produksi satu musim tanam usahatani nanas dengan nilai BEP Harga sebesar Rp. 2.006. Dimana harga nanas per buah yaitu Rp. 2.500 $>$ Rp. 2.006. maka dapat disimpulkan bahwa usahatani nanas memperoleh keuntungan. Artinya dalam usahatani nanas di daerah penelitian akan memberikan keuntungan apabila harga jual nanas diatas Rp. 2.006 per buah.

$$\begin{aligned}
 2. \text{ BEP Produksi} &= \frac{FC}{P-AVC} \\
 &= \frac{4.100.000}{2.500 - 1.885} \\
 &= 6.666 \text{ Buah}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan nilai BEP Produksi sebesar 6.666 Kg. Dimana total produksi nanas selama satu musim tanam sebesar 18.733Kg > 6.666 Buah, dari hasil musim tanam usahatani nanas ke II dengan total rata-rata 10.425 buah sudah melampaui dari nilai BEP produksi sebesar 6.666 Buah maka dapat disimpulkan bahwa usahatani nanas di daerah penelitian menguntungkan. Usahatani nanas akan mendapatkan keuntungan apabila produksi nanas diatas 6.666 buah.

$$\begin{aligned}
 3. \text{ BEP Penerimaan} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\
 &= \frac{4.100.000}{1 - \frac{33.496.600}{52.092.500}} \\
 &= \text{Rp. 11.485.287}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan nilai BEP Penerimaan sebesar Rp.11.485.287. Total penerimaan petani nanas selama satu musim tanam di daerah penelitian sebesar Rp.52.092.500. Dimana Rp.52.092.500. > Rp. 11.485.287, maka dapat disimpulkan bahwa dalam 2 kali panen usahatani nanas rata-rata sebesar Rp.31.322.500 sudah melampaui dari nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 11.485.287. Maka disimpulkan usahatani nanas di daerah penelitian menguntungkan untuk diusahakan dengan penerimaan harus di atas Rp. 11.485.287.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penerimaan dari usahatani nanas rata-rata diperoleh sebesar Rp.52.091.964. per musim tanam dalam waktu tiga tahun dari rata-rata luas lahan 0,21 Ha. Dengan total biaya selama satu musim tanam rata-rata Rp.8.385.717 .Pendapatan yang diperoleh satu kali musim tanam rata-rata dalam jangka waktu 36 bulan (3 tahun) sebesar Rp.43.706.247.
2. Analisis kelayakan finansial pada usahatani nanas memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan B/C dan BEP.

Saran

1. Para petani diharapkan mencari informasi mencari turunan dari produk nanas untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan petani nanas di Desa Sei Kasih Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu untuk mendapatkan edukasi maupun bantuan secara finansial unntuk mendorong kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangtan. 2013. Nanas Madu Dilahan Gambut Masam.
- Gaja. D. D. 2019. Analisis Pendapatan Petani Nanas Berdasarkan Pola Usaha Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi.
- Hadiati. S dan N. L. P. Indriyani.. 2008. Petunjuk Teknis Budidaya Nenas. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Iqbal. M. 2016. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sistem Kolam Terpal. Skripsi UMSU. Medan.
- Labuhanbatu Dalam Angka. 2016. Luas Panen Buah-Buahan Menurut Kecamatan.
- Mulyana. E. 2017. Analisis Pendapatan Petani Nanas di Desa Tanjung Atap Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- Noor. P. Y. 2007. Analisis Optimasi Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas di Kabupaten Simalungun.
- Nurhayati. 2014. Pengelolaan Kesuburan Tanah, Produktivitas, Dan Keuntungan Sistem Tumpang Sari (Kelapa Sawit + Nanas) Di Lahan Gambut Provinsi Riau. Seminar Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau.
- Pauza. A. 2012. Analisis Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Nanas Di Desa Kualu Nanas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- Siregar. S. 2012. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Rajawali Pers Jakarta.
- Sitorus. B. 2003. Alternatif Kebijakan Bagi Pemecahan Masalah Tanah Gambut.
- Sofyan. I. 2004. Studi Kelayakan Bisnis. GRAHA ILMU. Yogyakarta.
- Sulastri. S., Y. Yuliati dan Soemarno. 2011. Analisis Usahatani Kedelai (*Glycine max,L*).
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah. K. 2015. Ilmu Usahatani / Ken Suratiyah. – Cet. 1 – Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utari. R. T. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Semangki Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Universitas Hasanudin Makasar.
- Wagiman. S. 2007. Pemanfaatan Lahan Gambut Dengan Perspektif Pertanian Berkelanjutan.

Wontina. K. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas Di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Zulkamain. 2010. Dasar-dasar Hortikultura. Ed. 1, Cet. 2, Bumi Aksara, Jakarta.

KUESIONER PENELITIAN
ANALISIS FINANSIAL USAHATANI NANAS
(*Ananas Comosus*) PADA LAHAN GAMBUT
(STUDI KASUS : DESA SEI KASIH KECAMATAN BILAH HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Dengan Hormat Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syahrul Faisal Banurea

NPM : 1704300040

Program Studi : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Melalui surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner penelitian ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi. Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya

Syahrul Faisal Banurea

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah tanggungan

Pekerjaan :

a. Utama :

b. Sampingan :

Pengalaman Bertani/ Lama bertani :

II. Kegiatan Usahatani Nanas

1. Sudah berapa lama usahatani nanas ini dilakukan?

Jawaban:

2. Berapa luas lahan Bapak/Ibu?

Jawaban:

3. Lahan yang Bapak/Ibu kelola milik sendiri atau disewa?

a. Lahan milik sendiri

b. Lahan sewa

4. Berapa biaya sewa lahan per bulan /tahun?

Jawaban:

5. Modal usaha Bapak/Ibu berasal dari mana?

a. Modal sendiri

b. Pinjaman bank

c. Koperasi

d. Rentenir

6. Biaya operasional yang dikeluarkan per musim tanam?

Komponen	Jumlah @	Harga (Rp.)	Total Biaya (Rp.)
Pembelian bibit			
Pembelian pupuk : - - - -			
Pembelian pestisida dan obat-obatan: - - - -			
Tenaga kerja: - -			
Biaya lain-lain: - - - - - -			

7. Biaya tetap yang dikeluarkan per musim tanam?

Komponen	Jumlah	Harga	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
Lahan				
Cangkul				
Sprayer				
Parang				
Angkong				
Lain-lain: - - - - -				

8. Penerimaan per musim tanam ?

Produksi	Jumlah (kg)/buah	Harga/kg /buah	Total (Rp)
Buah nanas			

9. Berapa lama waktu per musim tanam mulai penanaman hingga panen?

Jawaban:

10. Kemana hasil panen dipasarkan?

Jawaban:

11. Berapa harga jual nanas per buah/kg.?

Jawaban:

12. Apa saja kendala dalam budidaya nanas di lahan gambut?

Jawaban

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No Sampel	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan
1	Rasmanto	0,2	61	9	30	4
2	Yusuf	0,14	62	9	30	3
3	Dedy	0,3	31	6	25	4
4	Indra	0,25	35	12	27	3
5	Jasman	0,18	36	9	25	4
6	Hasan	0,35	35	12	26	3
7	Nariman	0,2	36	6	27	4
8	Samuji	0,3	40	6	28	3
9	Junaidi	0,1	34	6	27	3
10	Wagino	0,18	36	6	26	3
11	Sudirman	0,2	38	6	16	3
12	Suwandi	0,14	38	9	17	4
13	Sukerman	0,24	34	9	20	2
14	Ahmad	0,24	33	6	25	2
15	Widodo	0,3	46	6	21	4
16	Jumeno	0,23	27	6	23	2
17	Supriadi	0,18	29	9	24	2
18	Suhartono	0,14	43	6	15	3
19	Kusni	0,3	47	6	15	4

20	Syawaluddin	0,2	50	6	15	4
21	Pardi	0,1	45	6	15	4
22	Wagimin	0,2	44	9	9	4
23	Suroso	0,18	43	12	8	3
24	Rio Putra	0,2	46	6	7	6
25	Satria Wijaya	0,2	47	6	6	5
26	Marisi	0,18	54	9	10	5
27	Tatang	0,25	60	6	10	5
28	Safaruddin	0,2	56	6	10	6
Jumlah		5,88	1.186	210	537	102
Rata-rata		0,21	42,4	7,5	19,2	3,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 2 . Rincian Penggunaan Bibit Dalam Usahatani Nanas.

No Sampel	Jumlah Bibit (Rumpun)	Harga Bibit (Rumpun)	Total Harga (Rp)
1	2.000	1.000	2.000.000
2	1.400	1.000	1.400.000
3	3.000	1.000	3.000.000
4	2.500	1.000	2.500.000
5	1.800	1.000	1.800.000
6	3.500	1.000	3.500.000
7	2.000	1.000	2.000.000
8	3.000	1.000	3.000.000
9	1.000	1.000	1.000.000
10	1.800	1.000	1.800.000
11	2.000	1.000	3.000.000
12	1.400	1.000	1.400.000
13	2.400	1.000	2.400.000
14	2.400	1.000	2.400.000
15	3.000	1.000	3.000.000
16	2.300	1.000	2.300.000
17	1.800	1.000	1.800.000
18	1.400	1.000	1.400.000
19	3.000	1.000	3.000.000
20	2.000	1.000	2.000.000
21	1.000	1.000	1.000.000
22	2.000	1.000	2.000.000

23	1.800	1.000	1.800.000
24	2.000	1.000	2.000.000
25	2.000	1.000	2.000.000
26	1.800	1.000	1.800.000
27	2.500	1.000	2.500.000
28	2.000	1.000	2.000.000
Jumlah	58.800	28.000	59.800.000
Rata-rata	2.100	1.000	2.100.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 3. Rincian Penggunaan Alat Dalam Usahatani Nanas

No Sampel	Cangkul					
	Jumlah	Harga Awal(Rp)	Umur Ekonomis	Harga AKhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
2	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
3	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
4	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
5	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
6	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
7	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
8	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
9	1	50.000	5	10.000	8.000	50.000
10	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
11	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
12	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
13	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
14	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
15	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
16	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
17	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
18	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
19	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
20	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
21	1	50.000	5	10.000	8.000	50.000

22	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
23	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
24	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
25	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
26	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
27	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
28	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
Jumlah	54	1.400.000	140	280.000	432.000	2.700.000
Rata-rata	2	50.000	5	10.000	15.429	96.429

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 4. Rincian Penggunaan Alat Dalam Usahatani Nanas

Parang						
No Sampel	Jumlah	Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis	Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
2	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
3	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
4	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
5	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
6	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
7	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
8	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
9	1	50.000	5	10.000	8.000	50.000
10	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
11	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
12	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
13	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
14	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
15	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
16	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
17	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
18	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
19	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
20	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000

21	1	50.000	5	10.000	8.000	50.000
22	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
23	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
24	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
25	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
26	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
27	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
28	2	50.000	5	10.000	16.000	100.000
Jumlah	54	1.400.000	140	280.000	432.000	2.700.000
Rata-rata	2	50.000	5	10.000	15.429	96.429

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 5. Rincian Penggunaan Alat Dalam Usahatani Nanas

Angkong						
No Sampel	Jumlah	Harga Awal(Rp)	Umur Ekonomis	Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
2	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
3	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
4	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
5	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
6	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
7	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
8	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
9	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
10	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
11	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
12	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
13	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
14	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
15	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
16	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
17	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
18	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
19	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
20	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000

21	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
22	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
23	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
24	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
25	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
26	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
27	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
28	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000
Jumlah	28	14.000.000	140	2.800.000	2.240.000	14.000.000
Rata-rata	1	500.000	5	100.000	80.000	500.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 6. Rincian Penggunaan Alat Dalam Usahatani Nanas

No Sampel	Sprayer			Harga Akhir (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
	Jumlah	Harga(Rp)	Umur Ekonomis			
1	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
2	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
3	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
4	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
5	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
6	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
7	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
8	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
9	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
10	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
11	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
12	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
13	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
14	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
15	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
16	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
17	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
18	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
19	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
20	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
21	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000

22	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
23	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
24	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
25	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
26	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
27	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
28	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000
Jumlah	28	7.000.000	140	1.400.000	1.120.000	7.000.000
Rata-rata	1	250.000	5	50.000	40.000	250.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 7. Rincian Penggunaan Alat Dalam Usahatani Nanas

No Sampel	Tali		
	Jumlah (Gulungan)	Harga/Unit (Rp)	Total Harga
1	9	10.000	90.000
2	9	10.000	90.000
3	18	10.000	1.800.000
4	18	10.000	180.000
5	9	10.000	90.000
6	18	10.000	180.000
7	9	10.000	90.000
8	18	10.000	180.000
9	9	10.000	90.000
10	9	10.000	90.000
11	9	10.000	90.000
12	9	10.000	90.000
13	18	10.000	180.000
14	18	10.000	180.000
15	18	10.000	180.000
16	18	10.000	180.000
17	9	10.000	90.000
18	9	10.000	90.000
19	18	10.000	180.000
20	9	10.000	90.000
21	9	10.000	90.000

22	9	10.000	90.000
23	9	10.000	90.000
24	9	10.000	90.000
25	9	10.000	90.000
26	9	10.000	90.000
27	18	10.000	180.000
28	9	10.000	90.000
Jumlah	342	280.000	5.040.000
Rata-rata	12	10.000	120.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat

No	Jenis Alat	Jumlah	Harga per Satuan	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan /Tahun	Nilai Penyusutan/Musim Tanam
1	Parang	2	50.000	5	10.000	60.000
2	Cangkul	2	50.000	5	10.000	60.000
3	Spayer	1	250.000	5	50.000	150.000
4	Angkong	1	500.000	5	100.000	300.000
Jumlah						570.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 9. Penggunaan Pupuk

No	NPK			Plant Catalyst		Total
Sampel	Jumlah (kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Harga (kg)	Jumlah (kg)	Harga/Kg (Rp)	Harga (Rp)
1	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
2	21	20.000	420.000	2,1	200.000	420.000
3	45	20.000	900.000	4,5	200.000	900.000
4	37,5	20.000	750.000	3,75	200.000	750.000
5	27	20.000	540.000	2,7	200.000	540.000
6	47	20.000	940.000	4,7	200.000	940.000
7	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
8	45	20.000	900.000	4,5	200.000	900.000
9	15	20.000	300.000	1,5	200.000	300.000
10	27	20.000	540.000	2,7	200.000	540.000
11	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
12	21	20.000	420.000	2,1	200.000	420.000
13	37,5	20.000	750.000	3,75	200.000	750.000
14	37,5	20.000	750.000	3,75	200.000	750.000
15	45	20.000	900.000	4,5	200.000	900.000
16	37	20.000	740.000	3,7	200.000	740.000
17	27	20.000	540.000	2,7	200.000	540.000
18	21	20.000	420.000	2,1	200.000	420.000
19	45	20.000	900.000	4,5	200.000	900.000
20	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000

21	15	20.000	300.000	1,5	200.000	300.000
22	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
23	27	20.000	540.000	2,7	200.000	540.000
24	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
25	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
26	27	20.000	540.000	2,7	200.000	540.000
27	37,5	20.000	750.000	3,75	200.000	750.000
28	30	20.000	600.000	3	200.000	600.000
Jumlah	882	560.000	17.640.000	88	5.600.000	17.640.000
Rata-rata	31,50	20.000	630.000	3,15	200.000	630.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 10. Penggunaan Pestisida

No Sampel	Gramoxone			Garlon		
	Jumlah (<i>liter</i>)	Harga/Liter (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (<i>ml</i>)	Harga/ml (Rp)	Total Harga (Rp)
1	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
2	0,35	50.000	17.500	87,5	300	26.250
3	0,75	50.000	37.500	187,5	300	56.250
4	0,65	50.000	32.500	156,25	300	39.063
5	0,45	50.000	22.500	112,5	300	33.750
6	1	50.000	50.000	250	300	75.000
7	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
8	0,75	50.000	35.000	187,5	300	56.250
9	0,25	50.000	10.000	62,5	300	18.750
10	0,45	50.000	22. 500	112,5	300	33.750
11	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
12	0,35	50.000	17.500	87,5	300	26.250
13	0,6	50.000	30.000	150	300	45.000
14	0,6	50.000	30.000	150	300	45.000
15	0,75	50.000	37.500	187,5	300	56.250
16	0,65	50.000	32.500	156,5	300	46.950
17	0,45	50.000	22.500	112,5	300	33.750
18	0,35	50.000	17.500	87,5	300	26.250
19	0,75	50.000	37.500	187,5	300	56.250

20	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
21	0,25	50.000	12.500	62,5	300	18.750
22	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
23	0,45	50.000	22.500	112,5	300	33.750
24	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
25	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
26	0,45	50.000	22.500	112,5	300	33.750
27	0,65	50.000	32.500	156,25	300	39.063
28	0,5	50.000	25.000	125	300	37.500
Jumlah	14,95	1.400.000	720.000	3.719	8.400	1.100.076
Rata-rata	0,534	50.000	26.700	133	300	39.900

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 11. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Pengolahan Lahan				Penanaman			
	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
2	2	2	55.000	220.000	3	2	40.000	240.000
3	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
4	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
5	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
6	2	2	55.000	220.000	3	2	40.000	240.000
7	2	2	55.000	220.000	3	2	40.000	240.000
8	2	2	55.000	220.000	3	2	40.000	240.000
9	1	2	55.000	220.000	1	2	40.000	160.000
10	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
11	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
12	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
13	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
14	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
15	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
16	2	2	55.000	220.000	3	2	40.000	240.000
17	2	2	55.000	220.000	3	2	40.000	240.000
18	1	2	55.000	110.000	3	2	40.000	240.000
19	1	2	55.000	110.000	3	2	40.000	240.000
20	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000

21	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
22	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
23	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
24	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
25	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
26	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
27	1	2	55.000	110.000	2	2	40.000	160.000
28	2	2	55.000	220.000	2	2	40.000	160.000
Jumlah	46	56	1.540.000	5.170.000	63	56	1.120.000	5.120.000
Rata-rata	2	2	55.000	184.643	2	2	40.000	182.857

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 12. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Pemeliharaan				Pemanenan			
	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
2	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
3	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
4	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
5	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
6	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
7	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
8	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
9	1	1	45.000	90.000	1	1	50.000	50.000
10	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
11	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
12	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
13	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
14	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
15	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
16	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
17	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
18	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
19	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
20	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000

21	1	1	45.000	90.000	1	1	50.000	50.000
22	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
23	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
24	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
25	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
26	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
27	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
28	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
Jumlah	62	54	1.260.000	5.580.000	54	28	1.400.000	2.700.000
Rata-rata	2	2	45.000	199.286	2	1	50.000	96.429

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 13. Penggunaan Tenaga Kerja

Tahun ke 2								
No	Pemeliharaan				Pemanenan			
	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
2	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
3	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
4	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
5	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
6	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
7	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
8	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
9	1	1	45.000	90.000	1	1	50.000	50.000
10	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
11	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
12	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
13	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
14	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
15	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
16	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
17	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
18	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000

19	4	2	45.000	360.000	2	1	50.000	100.000
20	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
21	1	1	45.000	90.000	1	1	50.000	50.000
22	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
23	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
24	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
25	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
26	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
27	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
28	2	2	45.000	180.000	2	1	50.000	100.000
Jumlah	62	54	1.260.000	5.580.000	54	28	1.400.000	2.700.000
Rata-rata	2	2	45.000	199.286	2	1	50.000	96.429

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 14. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Tahun Ke 3			
	Pemanenan			
	Jumlah Tenaga Kerja	Hok	Upah (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	1	50.000	100.000
2	2	1	50.000	100.000
3	4	1	50.000	200.000
4	2	1	50.000	100.000
5	2	1	50.000	100.000
6	4	1	50.000	200.000
7	2	1	50.000	100.000
8	4	1	50.000	200.000
9	1	1	50.000	50.000
10	2	1	50.000	100.000
11	2	1	50.000	100.000
12	2	1	50.000	100.000
13	2	1	50.000	100.000
14	2	1	50.000	100.000
15	2	1	50.000	100.000
16	2	1	50.000	100.000
17	2	1	50.000	100.000
18	2	1	50.000	100.000
19	4	1	50.000	200.000
20	2	1	50.000	100.000

21	1	1	50.000	50.000
22	2	1	50.000	100.000
23	2	1	50.000	100.000
24	2	1	50.000	100.000
25	2	1	50.000	100.000
26	2	1	50.000	100.000
27	2	1	50.000	100.000
28	2	1	50.000	100.000
Jumlah	62	28	1.400.000	3.100.000
Rata-rata	2	1	50.000	110.714

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 15. Biaya Sewa Lahan.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Harga Sewa/Ha/Tahun (Rp)	Total Harga/3 Tahun (Rp)
1	0,2	5.000.000	3.000.000
2	0,14	5.000.000	2.100.000
3	0,3	5.000.000	4.500.000
4	0,25	5.000.000	3.700.000
5	0,18	5.000.000	2.700.000
6	0,35	5.000.000	5.250.000
7	0,2	5.000.000	3.000.000
8	0,3	5.000.000	4.500.000
9	0,1	5.000.000	1.500.000
10	0,18	5.000.000	2.700.000
11	0,2	5.000.000	3.000.000
12	0,14	5.000.000	2.100.000
13	0,24	5.000.000	3.600.000
14	0,24	5.000.000	3.600.000
15	0,3	5.000.000	4.500.000
16	0,23	5.000.000	3.450.000
17	0,18	5.000.000	2.700.000
18	0,14	5.000.000	2.100.000
19	0,3	5.000.000	4.500.000
20	0,2	5.000.000	3.000.000
21	0,1	5.000.000	1.500.000

22	0,2	5.000.000	1.800.000
23	0,18	5.000.000	2.700.000
24	0,2	5.000.000	3.000.000
25	0,2	5.000.000	3.000.000
26	0,18	5.000.000	2.700.000
27	0,25	5.000.000	3.750.000
28	0,2	5.000.000	3.000.000
Jumlah	5,88	140.000.000	86.950.000
Rata-rata	0,21	5.000.000	3.150.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 16. Hasil Panen Buah Nanas

No. Sampel	Tahun I			Tahun II						Tahun III		
	(Mulai Bulan ke- 12)			Tahap I (Bulan ke- 13)			Tahap II (bulan ke- 19)					
	Produksi Buah	Harga	Total Harga	Produksi Buah	Harga	Total Harga	Produksi Buah	Harga	Total Harga	Produksi Buah	Harga	Total Harga
1	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000
2	700	5.000	3.500.000	700	5.000	3.500.000	5.600	2.500	14.000.000	5.590	2.500	13.975.000
3	1.500	5.000	7.500.000	1.500	5.000	7.500.000	12.000	2.500	30.000.000	11.990	2.500	29.975.000
4	1.250	5.000	6.250.000	1.250	5.000	6.250.000	10.000	2.500	25.000.000	9.990	2.500	24.975.000
5	900	5.000	4.500.000	900	5.000	4.500.000	7.200	2.500	18.000.000	7.190	2.500	17.975.000
6	1.750	5.000	8.750.000	1.750	5.000	8.750.000	12.500	2.500	31.250.000	12.490	2.500	31.225.000
7	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.900	2.500	19.750.000
8	1.500	5.000	7.500.000	1.500	5.000	7.500.000	12.000	2.500	30.000.000	11.990	2.500	29.975.000
9	500	5.000	2.500.000	500	5.000	2.500.000	4.000	2.500	10.000.000	3.990	2.500	9.975.000
10	900	5.000	4.500.000	900	5.000	4.500.000	7.200	2.500	18.000.000	7.190	2.500	17.975.000
11	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000
12	700	5.000	3.500.000	700	5.000	3.500.000	5.600	2.500	14.000.000	5.590	2.500	13.975.000
13	1.200	5.000	6.000.000	1.200	5.000	6.000.000	9.600	2.500	24.000.000	9.590	2.500	23.975.000
14	1.200	5.000	6.000.000	1.200	5.000	6.000.000	9.600	2.500	24.000.000	9.590	2.500	23.975.000
15	1.500	5.000	7.500.000	1.500	5.000	7.500.000	12.000	2.500	30.000.000	11.990	2.500	29.975.000
16	1.200	5.000	6.000.000	1.200	5.000	6.000.000	8.500	2.500	21.250.000	8.490	2.500	21.225.000
17	900	5.000	4.500.000	900	5.000	4.500.000	7.200	2.500	18.000.000	7.190	2.500	17.975.000
18	700	5.000	3.500.000	700	5.000	3.500.000	5.600	2.500	14.000.000	5.590	2.500	13.975.000
19	1.500	5.000	7.500.000	1.500	5.000	7.500.000	12.000	2.500	30.000.000	11.990	2.500	29.975.000
20	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000

21	500	5.000	2.500.000	500	5.000	2.500.000	4.000	2.500	10.000.000	3.990	2.500	9.975.000
22	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000
23	900	5.000	4.500.000	900	5.000	4.500.000	7.200	2.500	18.000.000	7.190	2.500	17.975.000
24	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000
25	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000
26	900	5.000	4.500.000	900	5.000	4.500.000	7.200	2.500	18.000.000	7.190	2.500	17.975.000
27	1.250	5.000	6.250.000	1.250	5.000	6.250.000	10.000	2.500	25.000.000	9.990	2.500	24.975.000
28	1.000	5.000	5.000.000	1.000	5.000	5.000.000	8.000	2.500	20.000.000	7.990	2.500	19.975.000
Jumlah	29.450	140.000	147.250.000	29.450	140.000	147.250.000	233.000	70.000	582.500.000	232.630	70.000	581.575.000
Rata-rata	1.052	5.000	5.260.000	1.052	5.000	5.260.000	8.321	2.500	20.802.500	8.308	2.500	20.770.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 17. Laporan Laba Rugi Usahatani Nanas Desa Sei Kasih Dengan Luas Lahan 2.100 m²

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Tahun		
			1	2	3
PENERIMAAN					
Penjualan Nanas		2.500-5.000	10.517.858	20.803.571	20.770.536
Nilai sisa					380.000
Total Penerimaan			10.517.858	20.803.571	20.770.536
Biaya Variabel					
Bibit	2.100	1.000	2.100.000	0	0
Pestisida			66.600	0	0
Pupuk			420.000	420.000	420.000
Tali			120.000		
Tenaga Kerja			18.570.000	8.280.000	3.100.000
Total Biaya Variabel			21.276.600	8.700.000	3.520.000
Biaya Tetap					
Sewa Lahan	0,21Ha	3.150.000/Ha	1.050.000	1.050.000	1.050.000
Cangkul	2	50.000	100.000	0	0
Parang	2	50.000	100.000	0	0
Sprayer	1	250.000	250.000	0	0
Angkong	1	500.000	500.000	0	0
Total Biaya Tetap			2.000.000	1.050.000	1.050.000
TOTAL BIAYA			23.276.600	9.750.000	4.570.000
PENDAPATAN			-12.758.742	11.053.571	18.994.703
Total Pendapatan Per Musim Tanam			17.289.532		

Sumber Data Primer Diolah, 2021